
PEMBERIAN BINTANG ATAU SENYUM PRESTASI DAN PEMBUATAN BUKU ANTOLOGI PUISI DI SDIT MUTIARA INSANI, DALAM PERSPEKTIF ABRAHAM MASLOW

Aan Yuniyanto¹, Endang Fauziati², Maryadi³

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Q100230012@student.ums.ac.id

Abstract

This research aims to describe the implementation of awarding achievement stars or smiles and making poetry anthology books, from Abraham Maslow's perspective. This research was conducted using a qualitative descriptive method, accompanied by literature study. The results of this research are that awards given to outstanding students in the form of stars or achievement smiles can give happiness to students. This is because students' needs for appreciation in learning have been met. Apart from that, the existence of a poetry anthology book making program with ISBN also adds to the students' sense of enjoyment and motivation to learn. Making this anthology book is a means of student self-actualization. And this self-actualization need is one of the peak needs as mentioned by Abraham Maslow in the hierarchy of needs.

Keywords: *achievement, anthology books, Abraham Maslow*

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pemberian bintang prestasi atau senyum dan pembuatan buku antologi puisi, dalam perspektif Abraham Maslow. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif, disertai studi pustaka. Hasil penelitian ini yaitu, pemberian penghargaan yang diberikan kepada siswa berprestasi yang berupa bintang atau senyum prestasi, dapat memberikan kebahagiaan kepada para siswa. Hal ini dikarenakan kebutuhan siswa terhadap penghargaan dalam pembelajaran telah terpenuhi. Di samping itu, adanya program pembuatan buku antologi puisi yang ber-ISBN juga menambah rasa senang dan motivasi belajar bagi para siswa. Pembuatan buku antologi ini merupakan sarana aktualisasi diri siswa. Dan kebutuhan aktualisasi diri ini termasuk kebutuhan puncak sebagaimana dalam disebutkan oleh Abraham Maslow dalam *hierarchi of need*.

Kata Kunci: penghargaan, buku antologi, Abraham Maslow

Submitted: 2023-12-01	Revised: 2023-12-07	Accepted: 2023-12-18
-----------------------	---------------------	----------------------

PENDAHULUAN

Belajar merupakan kegiatan untuk merubah keberadaan dari yang tidak tahu atau belum mengerti, menjadi tahu atau mengerti, melalui interaksi antar individu dan lingkungannya. Sedangkan mengajar adalah mengkomunikasikan sesuatu kepada seseorang atau sekelompok orang dengan maksud agar mereka mengetahui atau mengerti apa yang diajarkan oleh guru kepadanya (Suardi, M, 2018). Proses pembelajaran di sekolah sebaiknya dipersiapkan dengan matang. Baik itu dari faktor internal ataupun faktor eksternal yang menjadi pengaruh bagi hasil pendidikan. Jika pendidikan di sekolah tidak dipersiapkan dengan baik, maka kemungkinan akan menghasilkan mutu pembelajaran di bawah standar. sehingga dapat menyebabkan tujuan pendidikan yang sudah direncanakan tidak akan tercapai dengan baik (Boiliu, E. R., & Telaumbanua, S. 2022). Maka dari itu, perlu persiapan dan kematangan dalam merencanakannya.

Pembelajaran dapat dikatakan baik dan berhasil apabila pembelajaran itu dapat memberikan pesan serta kesan positif bagi peserta didik. Pembelajaran yang dapat memberikan kesan positif pada peserta didik bisa didapatkan dari berbagai macam faktor. Salah satunya yaitu motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Motivasi mempunyai pengaruh penting dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar ialah sebuah dorongan yang ada dalam diri peserta didik untuk melakukan sebuah aktivitas belajar guna mencapai tujuan pembelajaran (Marisa, S. 2019).

Dengan adanya motivasi belajar dalam diri siswa, bisa mendorong siswa untuk lebih semangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan pembelajaran tidak akan terasa membosankan. Oleh karena itu peran seorang guru dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar sangat diperlukan

Motivasi belajar yang tinggi akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang aktif dan termotivasi belajar, akan mudah dalam menerima materi. Sehingga hasil belajar kognitifnya juga akan meningkat. Namun, berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis di SDIT Mutiara Insani. Siswa cenderung kurang memiliki motivasi untuk aktif dalam pembelajaran. Banyak siswa yang masih bermain sendiri saat pembelajaran. Apalagi dalam mengerjakan tugas. Baik itu mengerjakan tugas struktural, maupun non struktural.

Tingkat motivasi dipengaruhi dari dalam diri siswa maupun dari luar. Guru merupakan salah satu faktor dari luar yang berpengaruh pada hasil belajar. Guru memiliki peran strategis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Guru menjadi orang yang paling menentukan rancangan serta pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu guru harus memiliki cara untuk memotivasi siswa agar aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, motivasi dalam diri siswa juga harus ditingkatkan agar berimbang pada hasil belajar yang akan meningkat pula. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan motivasi dalam diri siswa adalah memberikan reward kepada siswa.

Dalam bahasa Indonesia, Reward berarti "penghargaan". Reward / penghargaan adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan dan wujud apresiasi kepada seseorang. Dalam dunia pendidikan, reward bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Reward dapat diberikan kepada anak didik yang berprestasi dibidang akademik seperti: rangking satu, dua, dan tiga dikelas atau siswa yang memiliki prestasi dibidang nonakademik seperti: juara lomba lari di sekolah. Fungsi reward yaitu: akan memotivasi seorang anak sehingga anak akan merasa dihargai dan diakui akan prestasi yang dicapainya, reward akan membantu sang anak dalam memahami kemampuan yang ia miliki, meningkatkan harga diri, dan membentuk konsep diri seseorang yang memiliki kemampuan. Reward juga bisa diartikan sebagai salah satu alat pendidikan yang diberikan kepada peserta didik sebagai imbalan terhadap prestasi yang dicapainya.

Menurut Abraham Harold Maslow yang terkenal dengan teori hierarki kebutuhan maslow, menyatakan bahwa kebutuhan manusia terkategori dalam lima tingkatan. Mulai dari kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kasih sayang, penghargaan dan aktualisasi diri. Dalam hierarki kebutuhan maslow nomor 4, disebutkan bahwa manusia membutuhkan penghargaan. Manusia di sini termasuk di dalamnya adalah para siswa. Dengan demikian, penghargaan yang diberikan oleh guru kepada siswa, merupakan hal yang harus dipenuhi untuk memenuhi kebutuhan peserta didik.

Dalam konteks pembelajaran, pemberian tanda penghargaan dapat berupa barang. Misalnya bintang prestasi atau senyum prestasi Tanda penghargaan tidak dinilai dari segi harga dan kegunaan barang barang tersebut. Tanda penghargaan dinilai dari segi kesan dan nilai kenangannya. Jenis reward sangat banyak sekali, pemberian reward tergantung pada situasi dan kondisi para peserta didik. Seorang pendidik dapat menerapkan berbagai jenis reward kepada peserta didik dengan melihat hasil yang telah dicapai oleh peserta didik. Reward yang berupa barang tidak dinilai dari segi harga, apakah harganya murah atau harganya mahal. Karena pada pemberian barang ini lebih kepada kesan dan nilai kenangannya.

Kebutuhan Aktualisasi Diri adalah kebutuhan pada tahap terakhir atau tahap yang berada paling atas pada gambar Teori Hirarki Kebutuhan Maslow. Menurut Maslow (2018:79) kebutuhan aktualisasi diri adalah keinginan orang akan kepuasan diri, yaitu kecenderungan mereka untuk mengaktualisasikan potensi diri mereka. Lebih lanjut Maslow (2018:79) mengatakan bahwa: kecenderungan ini bisa diungkapkan sebagai keinginan untuk semakin menjadi diri sendiri, untuk menjadi apa yang orang mampu. Dari pendapat Maslow di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kebutuhan aktualisasi diri adalah kebutuhan akan menjadi diri sendiri, untuk menjadi apa yang orang mampu, berpendapat, dan memberikan penilaian serta kritik terhadap sesuatu.

METODE PENELITIAN

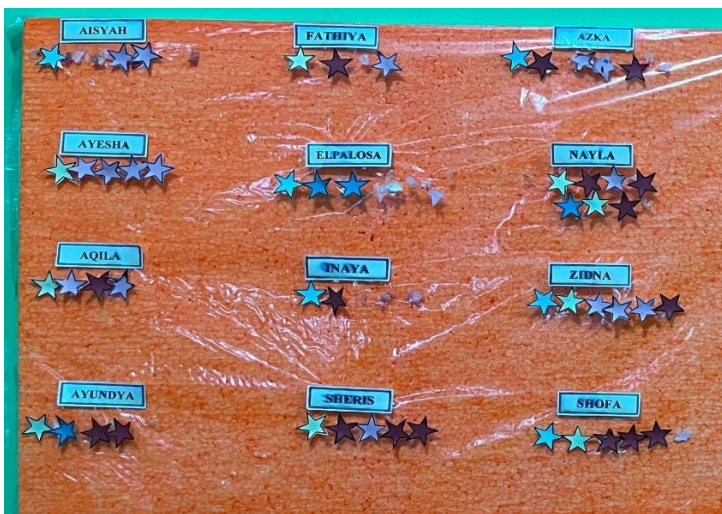
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif pada umumnya dilakukan untuk mengungkapkan kejadian, fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam suatu masyarakat. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode observasi atau pengamatan, wawancara, dan studi kepustakaan. a) Wawancara Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. b) Observasi Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian atau lapangan untuk mengetahui secara langsung kondisi yang terjadi atau untuk membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

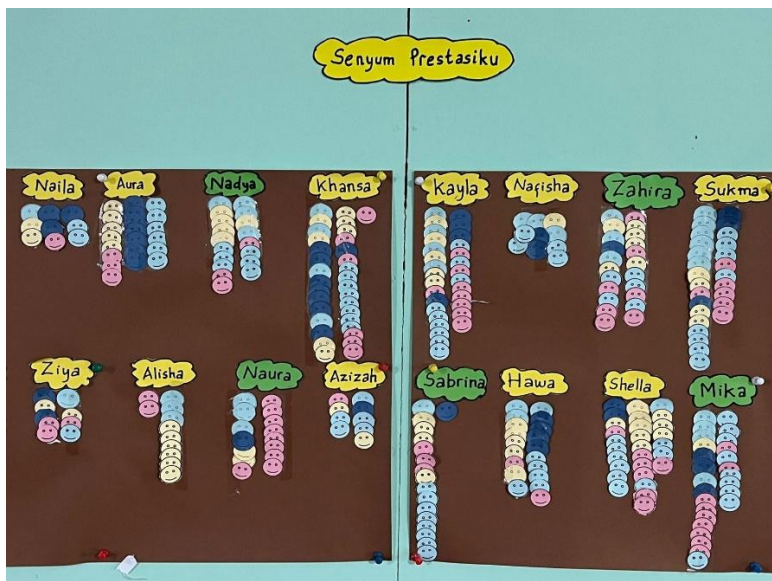
Dari hasil wawancara yang dilakukan pada siswa, didukung dengan hasil obesrvasi saat pembelajaran, maka dapat penulis deskripsikan sebagai berikut :

- a. Pemberian penghargaan pada siswa dimodifikasi dalam beberapa jenis. Yaitu :

1. Bintang prestasi.



2. Senyum prestasi.



b. Kriteria diberikannya bintang prestasi :

Bintang prestasi diberikan oleh guru apabila siswa memperoleh nilai peringkat tiga besar dalam ulangan harian, atau tugas rumah yang diberikan oleh guru.

c. Gambaran kondisi pembelajaran setelah adanya bintang prestasi dan senyum prestasi.

Pembelajaran dengan menerapkan berbagai bentuk apresiasi atau penghargaan, dapat meningkatkan motivasi, keceriaan, dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran dan melaksanakan tugas atau menjawab soal dengan sebaik-baiknya.

d. Pemberian bintang prestasi dan senyum prestasi dalam perspektif Abraham Maslow.

Menurut Abraham Maslow, hierarki kebutuhan manusia yang ke empat adalah kebutuhan akan penghargaan. Hal ini terbukti bahwa ketika seorang guru memberikan penghargaan kepada para siswa, maka para siswa akan merasa dihargai, sehingga tumbuh rasa semangat dalam aktivitas belajarnya.

e. Pemberian ruang atau fasilitas aktualisasi diri berupa pembuatan buku antologi puisi ber-ISBN.

Hierarki kebutuhan manusia menurut Abraham Maslow yang ke lima adalah kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan Aktualisasi Diri adalah kebutuhan pada tahap terakhir atau tahap yang berada paling atas pada gambar Teori Hirarki Kebutuhan Maslow. Menurut Maslow (2018:79) kebutuhan aktualisasi diri adalah keinginan orang akan kepuasan diri, yaitu kecenderungan mereka untuk mengaktualisasikan potensi diri mereka. Lebih lanjut Maslow (2018:79) mengatakan bahwa: kecenderungan ini bisa diungkapkan sebagai keinginan untuk semakin menjadi diri sendiri, untuk menjadi apa yang orang mampu. Dari pendapat Maslow di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa aktualisasi diri adalah keinginan seseorang untuk menggunakan semua kemampuan dirinya untuk mencapai apapun yang mereka mau dan bisa dilakukan.



SIMPULAN

Pemberian bintang prestasi atau senyum prestasi dapat meningkatkan antusiasme, dan motivasi pada siswa untuk belajar dan mengerjakan soal lebih baik. Hal ini membuktikan teori Abraham Maslow bahwa diantara 5 jenis kebutuhan manusia ada kebutuhan penghargaan. Selain itu adanya peran guru dalam memfasilitasi siswa untuk mengaktualisasi diri mereka dengan membuat buku antologi puisi yang ber-ISBN juga membuat siswa antusias dalam menulis puisi. Dan mereka menulisnya dengan senang hati, meskipun beberapa kali ada revisi. hal ini juga membuktikan bahwa siswa sebagai manusia membutuhkan pemenuhan kebutuhan berupa aktualisasi diri, sebagaimana yang disampaikan oleh Abraham Maslow.

DAFTAR PUSTAKA

- Boiliu, E. R., & Telaumbanua, S. (2022). Inovasi Pembelajaran Digital dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Suatu Analisis Pendidikan Agama Kristen. *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education*, 2(2), 90-100.
- Emda, Amna. 2017. Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantarida Journal*, 5(2), 93-196.
- Marisa, S. (2019). Pengaruh motivasi dalam pembelajaran siswa upaya mengatasi permasalahan belajar. *Jurnal Taushiah*, 9(2), 20-27.
- Maslow, A. H. (2018). *Motivation and Personality*. Diterjemahkan oleh Achmad Fawaid dan Maufur. 2018. Yogyakarta: Cantrik Pustaka.
- Suardi, M. (2018). *Belajar & pembelajaran*. Deepublish.